

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAERAH, PDRB-PER KAPITA DAN BELANJA MODAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD.

Yesenia Ecclessia Binei¹, Daisy S. M. Engka², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

Email : yeseniabinei84@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan daerah yang berperan penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor ekonomi yang dapat memengaruhi peningkatan PAD, terutama di daerah kepulauan yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda seperti Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan belanja modal terhadap PAD di Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data time series selama sepuluh tahun, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Kepulauan Talaud. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas ekonomi masyarakat merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan PAD, sementara investasi daerah dan belanja modal belum memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan daerah.

Kata kunci: Investasi Daerah, PDRB per Kapita, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Kepulauan Talaud.

ABSTRACT

Local Own-Source Revenue (PAD) is one of the primary sources of regional financing that plays an essential role in strengthening fiscal independence and improving public service quality. Therefore, understanding the economic factors that influence PAD is crucial, particularly in island regions with unique economic characteristics such as the Talaud Islands Regency. This study aims to analyze the effect of regional investment, Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, and capital expenditure on PAD in the Talaud Islands Regency. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The study utilizes secondary time-series data spanning ten years, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of the Talaud Islands Regency. Data analysis was conducted using the Eviews 12 software. The results indicate that regional investment has a positive but insignificant effect on PAD. GRDP per capita has a positive and significant effect on PAD, while capital expenditure has a negative and insignificant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence PAD in the Talaud Islands Regency. These findings suggest that regional economic capacity, as reflected by GRDP per capita, is the most dominant factor in increasing PAD, whereas regional investment and capital expenditure have not yet contributed optimally to local revenue performance.

Keywords: Regional Investment, GRDP per Capita, Capital Expenditure, Local Own-Source Revenue, Talaud Islands Regency.

1. PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah merupakan wujud desentralisasi pemerintahan yang memberikan kesempatan serta kebebasan kepada suatu daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri guna meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yang dimana melalui otonomi daerah, setiap pemerintah daerah diharapkan mampu menganggal potensi sumber daya yang ada dimiliki guna untuk meningkatkan kemandirian fiskal suatu daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Kepulauan Talaud, merupakan salah satu daerah terluar di Provinsi Sulawesi Utara yang berbatasan langsung dengan negara filiphina. Talaud memiliki karakteristik geografis yang unik karena terdiri atas pulau-pulau kecil dengan keterbatasan akses dan infrastruktur. Oleh karena itu struktur perekonomian di talaud masih di dominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, dengan kontribusi sektor pertanian mencapai 46% terhadap PDRB. Namun tingkat ketergantungan terhadap dana transfer pusat masih tinggi dan kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih

relatif kecil, sekitar 3-4% per tahun. Yang mana kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal di Kabupaten Kepulauan Talaud masih rendah dan perlu di optimalkan.

Meskipun secara teoritis peningkatan investasi, PDRB per kapita, dan belanja modal berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD. Namun kenyataan yang sering terjadi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan kondisi wilayah dan efektifitas pengelolaan fiskal dapat menjadi penyebabnya apalagi seperti Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai daerah perbatasan.

Untuk menggambarkan kondisi tersebut, berikut data perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi Daerah, PDRB per kapita, dan Belanja Modal di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah, Investasi Daerah, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal Kabupaten Kepulauan Talaud (2015-2024).

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)	Investasi Daerah (Miliar Rp)	PDRB per kapita (Juta Rp)	Belanja Modal (Miliar Rp)
2010	0,01	331,98	9,18	0,03
2011	8,74	361,31	9,95	62,65
2012	10,56	361,18	10,98	80,46
2013	12,31	393,46	12,2	108,69
2014	14,18	427,71	13,45	99,41
2015	24,03	480,75	17,78	183,37
2016	29,6	533,33	19,58	218,32
2017	22,92	578,09	21,18	230,63
2018	23,87	633,93	22,4	98,04
2019	28,44	722,79	23,97	133,17
2020	36,86	723,52	24,40	80,81
2021	37,22	785,95	25,49	91,72
2022	34,35	835,02	27,54	203,36
2023	31,11	906,78	30,46	188,70
2024	28,77	936,80	31,51	48,97

Sumber: BPS dan Laporan Realisasi Keuangan Kabupaten Kepulauan Talaud (2015-2024)

Berdasarkan data pada tabel 1 Perkembangan *Pendapatan Asli Daerah (PAD)* menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun tidak stabil. Pada tahun 2010 PAD hanya sebesar 0,01 miliar rupiah, kemudian meningkat signifikan hingga mencapai 14,18 miliar rupiah pada tahun 2014. Pada periode 2015–2021 PAD terus meningkat, bahkan mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 yaitu 37,22 miliar rupiah, sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun 2022–2024. Pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian fiskal Kabupaten Kepulauan Talaud masih belum stabil dan sangat bergantung pada efektivitas pemungutan serta pengelolaan potensi PAD yang ada di daerah.

Sementara itu perkembangan *Investasi daerah* mengalami tren peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Nilai investasi meningkat dari 331,98 miliar rupiah pada tahun 2010 menjadi 936,80 miliar rupiah pada tahun 2024. Kenaikan investasi ini memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan minat penanaman modal di Kabupaten Kepulauan Talaud. Meskipun demikian, kenaikan investasi tersebut belum sepenuhnya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan PAD, sehingga menunjukkan adanya potensi yang belum optimal dan menghubungkan investasi dengan penerimaan daerah

Peningkatan juga terlihat pada PDRB per kapita yang menunjukkan tren meningkat secara berkelanjutan. Dari 9,18 juta rupiah pada tahun 2010 naik menjadi 31,51 juta rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan daya beli masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, namun peningkatan PDRB per Kapita ini belum sepenuhnya memberikan dampak kuat dan langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan kemampuan daerah dalam memaksimalkan penerimaan asli.

Berbeda dengan variabel lainnya, Belanja Modal menunjukkan pola yang lebih fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai belanja modal sempat meningkat dari 0,03 miliar rupiah (2010) hingga mencapai 230,63 miliar rupiah pada tahun 2017. Namun setelah itu, belanja modal mengalami naik turun tajam, termasuk penurunan ke 48,97 miliar rupiah pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa alokasi

anggaran untuk pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kepulauan Talaud tidak berjalan stabil. Ketidakstabilan belanja modal tersebut berpotensi memengaruhi kualitas layanan publik serta aktivitas pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan daerah meningkatkan PAD.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian empiris untuk melihat seberapa besar pengaruh ketiga variabel terhadap PAD Kabupaten Kepulauan Talaud dengan pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda guna mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap PAD. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu ekonomi daerah dan keuangan publik, serta secara teoritis memberikan manfaat praktis bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam merumuskan strategi peningkatan PAD dan kemandirian fiskal secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Investasi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud?
2. Bagaimana PDRB per Kapita memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud?
3. Bagaimana Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Talaud?
4. Bagaimana Investasi Daerah, PDRB per kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keuangan Daerah dan Desentralisasi Fiskal

Keuangan Daerah merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangan secara mandiri. Keuangan Daerah itu sendiri mencakup seluruh hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa uang atau barang yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Desentralisasi fiskal merupakan salah satu aspek penting bagi pelaksanaan otonomi yang memberikan kesempatan kepada Pemerintah yang ada di daerah, untuk mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing wilayah.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang di peroleh daerah dari sumber-sumber yang ada di wilayahnya sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan daerah. PAD menjadi alah satu indikator kemandirian fiskal daerah karena menggambarkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik dari sumber internalnya. Menurut Marihoot. P. Siahaan (2005) dalam RM. Mohede (2019: 7) Pendapatan Asli Daerah adalah suatu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang berada di wilayahnya sendiri yang di mana dalam penerimaannya di kumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan per undang – undangan yang berlaku.

2.3 Teori Investasi Daerah

Investasi Daerah merupakan penanaman modal yang dilakukan di suatu wilayah tertentu, baik oleh pemerintah, swasta, maupun pihak asing, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dimana Investasi daerah memiliki fungsi sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Definisi investasi secara hukum dalam Undang- Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik penanaman modal dan negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia.

2.4 PDRB Per Kapita

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, PDRB per Kapita menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja pembangunan daerah yang mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya ekonomi, PDRB per kapita juga dapat di artikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu daerah dengan membagi total PDRB dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita dapat memberikan gambaran mengenai rata- rata pendapatan yang dihasilkan per orang dalam suatu daerah selama periode waktu tertentu.

2.5 Belanja Modal

Belanja modal adalah jenis pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Belanja modal antara lain terdiri dari belanja modal untuk perolehan tanah, gedung, dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud. Dimana belanja modal juga termasuk dalam kategori belanja produktif karena berfungsi sebagai investasi pemerintah yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta untuk mendorong kapasitas ekonomi yang ada di daerah. Menurut aturan pengelolaan keuangan daerah, belanja modal dapat berupa belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, serta; belanja modal aset tetap lainnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ririn. T., Prihatni. R., Murdayanti. R. (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh belanja modal, investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear untuk menguji pengaruh belanja modal, investasi, dan PDRB terhadap PAD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Wauran, M. A., Runtu, T., & Mirah, A. (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Belanja Modal dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal serta PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi utara. Penelitian ini menegaskan bahwa belanja produktif dan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan faktor penting dalam meningkatkan PAD.

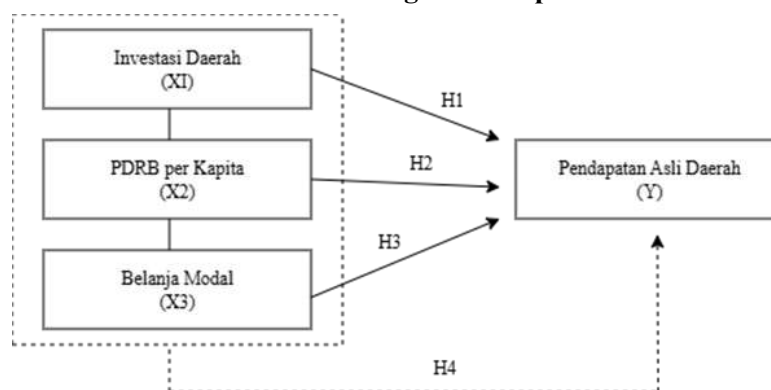
Kairupan, R., & Rorimpandey, G. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Investasi dan PDRB terhadap pendapatan daerah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa investasi dan PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan daerah di Sulawesi utara

Mantiri, J., Mandei, J., & Tolosang, K. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis investasi, belanja modal, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi utara

2.7 Kerangka Konseptual

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat di jelaskan melalui skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- ▶ = Pengaruh secara Parsial
- = Pengaruh secara Simultan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series selama 15 tahun terakhir mencakup Investasi Daerah, PDRB per kapita serta Belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi data yang peneliti lakukan dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (Y) digunakan sebagai variabel dependen menggunakan tipe variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Investasi Daerah (X1), PDRB Per Kapita(X2), dan Belanja Modal (X3). Adapun definisi operasioanal variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah pendapatan yang diperoleh daerah melalui sumber ekonomi asli daerah yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan dll.
2. Investasi Daerah, ialah realisasi dari penanaman dana atau modal yang masuk ke wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita, ialah nilai total yang diperoleh dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk.
4. Belanja Modal, ialah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode anggaran.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda merupakan cara untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Dalam Penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar investasi daerah, PDRB Per kapita dan belanja modal terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/ Kepulauan Talaud. Adapun bentuk fungsional dapat dilihat dibawah ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1 = Investasi Daerah

X2 = PDRB per kapita

X3 = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

ϵ = error

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi – asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam aebuah model regresi *linier ordinary least square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah residual dalam regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal pada residual penting agar estimasi parameter regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Di mana dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai sig > 0,05, maka residual berdistribusi normal sedangkan; jika nilai sig < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu persamaan apakah bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, maka dapat dilihat melalui besarnya nilai VIF (*Varians Inflation Factor*). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu tolerance > 0,10 atau nilai VIF <10

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi dasar dalam regresi linear mengenai kesamaan varians kesalahan terpenuhi atau tidak. Pada metode ini, kriteria pengujian

ditentukan bahwa jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dalam uji Glejser, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, maka heteroskedastisitas terjadi. Apabila heteroskedastisitas terdeteksi, maka model regresi tidak memenuhi syarat dasar dan perlu dilakukan perbaikan, seperti dengan melakukan transformasi data.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mencari tahu apakah ada keterkaitan antara nilai residual (kesalahan) di satu periode dengan nilai residual di periode lain. Ini berarti apakah variabel dependen saling berkaitan dengan dirinya sendiri dari waktu ke waktu. Untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi tersebut, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Dimana apabila nilai DW <1,5 maka terindikasi autokorelasi positif sedangkan, jika DW > dari 1,5 maka terindikasi autokorelasi negatif.

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji T (Parsial) adalah pengujian statistika yang bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya secara parsial yaitu Investasi Daerah, PDRB per kapita dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Metode dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing koefisien regresi. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan terhadap PAD. Namun, jika nilai sig ≥ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PAD.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, atau menggunakan nilai signifikansi (Sig) pada output regresi. Jika Sig < 0,05 maka semua variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah. Namun, jika Sig ≥ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Metode ini dilakukan dengan melihat nilai R² berada di antara 0-1. Maka semakin mendekati 1 semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Estimasi Regresi

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/25 Time: 18:21				
Sample (adjusted): 2011 2024				
Included observations: 14 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.437947	4.561381	-0.753707	0.4684
X1	0.000130	7.17E-05	1.812127	0.1001
X2	0.999359	0.204621	4.883955	0.0006
X3	-5.99E-06	0.000239	-0.025062	0.9805
R-squared	0.820480	Mean dependent var	24.49714	
Adjusted R-squared	0.766624	S.D. dependent var	9.671381	
S.E. of regression	4.672146	Akaike info criterion	6.156071	
Sum squared resid	218.2895	Schwarz criterion	6.338658	
Log likelihood	-39.09249	Hannan-Quinn criter.	6.139169	
F-statistic	15.23471	Durbin-Watson stat	1.473195	
Prob(F-statistic)	0.000465			

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis *Ordinary Least Squares* (OLS), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PAD = -3.437947 + 0.000130X1 + 0.999359 X2 - 0.00000599X3$$

Pengaruh dari variable bebas tersebut terhadap Y berdasarkan estimasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi di atas bahwa nilai Investasi Daerah memiliki hubungan Positif sebesar 0.000130 namun tidak signifikan sebesar 0.1001 terhadap pendapatan Asli Daerah. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t statistic sebesar 1.812127 yang lebih kecil

dari t table 2.228. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya.

2. Berdasarkan hasil estimasi di atas bahwa nilai PDRB per kapita memiliki hubungan positif sebesar 0.0993359 dan signifikan sebesar 0.0006 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t statistic sebesar 4.883955 yang lebih besar dari t table 2.228. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang positif antar keduanya.
3. Berdasarkan hasil estimasi di atas bahwa nilai Belanja Modal memiliki hubungan negative sebesar -5.99E-06 dan tidak signifikan 0.9805 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t statistic sebesar -0.025062 yang lebih kecil dari t table 2.228. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya.

4.1.2 Uji Statistik

Dalam studi, proses pengujian statistic melibatkan pengambilan Keputusan tentang pertanyaan yang di ajukan tentang seluruh populasi. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menganalisis data untuk menentukan apakah asumsi yang di ajukan dapat dipercaya.

4.1.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variable Investasi Daerah PDRB per kapita dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud secara parsial yang merujuk pada nilai probabilitas yang di hasilkan dari pengolahan data melalui software Eviews 12.

- Jika nilai prob <0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima
- Jika nilai prob > 0,05, maka Ho diteima dan H1 ditolak

Hasil perhitungan uji parsial dalam penelitian ini dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	prob	kesimpulan
X1	0.000130	7.17E-05	1.812127	0.1001	Tidak Signifikan
X2	0.999359	0.204621	4.883955	0.0006	Signifikan
X3	0.00000599	0.000239	-0.025062	0.9805	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t yang tercatat pada kolom t-statistic memiliki derajat kebebasan (df) n-k atau 14-4=10. Dengan mengacu pada nilai t table sesuai dengan kriteria ini Investasi daerah, PDRB per kapita dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil estimasi tabel 3 di atas bahwa nilai Investasi Daerah memiliki hubungan Positif sebesar 0.000130 namun tidak signifikan sebesar 0.1001 terhadap pendapatan Asli Daerah. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t statistic sebesar 1.812127 yang lebih kecil dari t table 2.228. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya
2. Berdasarkan hasil estimasi tabel 3 di atas bahwa nilai PDRB per kapita memiliki hubungan positif sebesar 0.0993359 dan signifikan sebesar 0.0006 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t statistic sebesar 4.883955 yang lebih besar dari t table 2.228. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang positif antar keduanya.
3. Berdasarkan hasil estimasi tabel 3 di atas bahwa nilai Belanja Modal memiliki hubungan negative sebesar -5.99E-06 dan tidak signifikan 0.9805 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh tidak signifikan ini di tunjukkan oleh nilai t statistic sebesar -0.025062 yang lebih

kecil dari t table 2.228. hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya.

4.1.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variable Investasi Daerah, PDRB per kapita, dan Belanja Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai F- statistic mencapai 15.23471, melebihi F- table 3,59 pada Tingkat signifikansi 0.05. selain itu, nilai Prob (F- statistic) sebesar 0,000465, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan yaitu:

- Jika nilai Prob (F-statistic) < 0.05 maka HO di tolak dan HI diterima
- Jika nilai Prob (F- statistic) > 0.05 maka HO diterima dan HI ditolak

Keputusan yang diperoleh adalah HO ditolak dan HI diterima. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa variable Investasi Daerah, PDRB Per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama periode penelitian. Hal ini menegaskan bahwa seluruh variable independent dalam model berkontribusi secara nyata dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependen.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

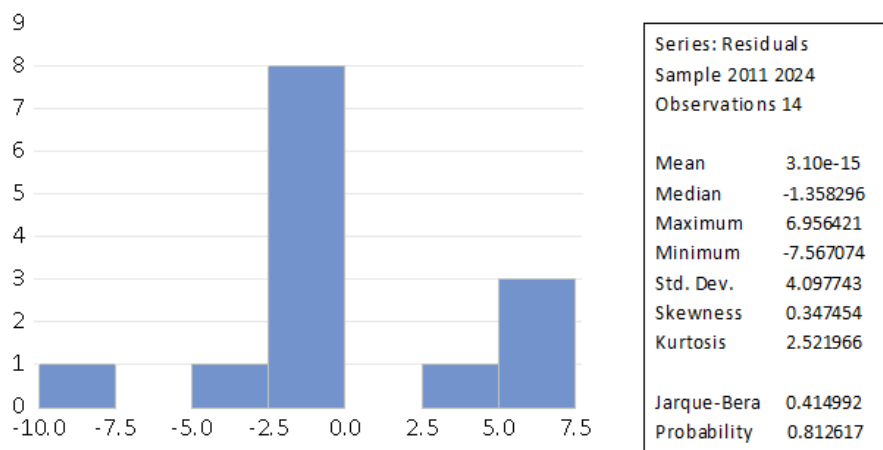
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai R squared mencapai 0.820480. Hal ini menunjukkan bahwa 82% dari variasi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dijelaskan oleh Investasi Daerah, PDRB per kapita dan Belanja Modal. Sementara itu 18% sisanya dipengaruhi oleh factor – factor yang tidak termasuk dalam penelitian ini (pajak, retribusi, kondisi ekonomi dll.).

4.1.3 Uji Asumai Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variable dependen dan independent dalam model regresi linear mendekati distribusi norma. Asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam model regresi linear. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Jarque- Bera

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada gambar 2 di atas disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jarque- Bera 0.812617 dimana lebih tinggi dari Tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan dalam uji ini, disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi keberadaan hubungan linier yang signifikan antar variable independent dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antara variable- variable bebasnya (Ghozali, 2013). Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi, hasil analisisnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineralitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/17/25 Time: 18:22
Sample: 2010 2024
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.80620	13.34406	NA
X1	5.15E-09	11.88675	1.543326
X2	0.041870	12.61009	1.248951
X3	5.71E-06	7.544240	1.294620

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4, disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineralitas yang terkait dengan variable bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF (Variance Inflation Factors) dari ketiga variable independent yang kurang dari 10. Oleh sebab itu, hasil regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolineralitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketergantungan antara residual dalam suatu model regresi. Ketika autokorelasi terjadi, berarti nilai gangguan pada suatu pengamatan tidak lagi independent dari gangguan pada pengamatan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya pola atau tren tertentu dalam data yang perlu diperhatikan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	5.496378	Prob. F(2,8)	0.0315
Obs*R-squared	8.103015	Prob. Chi-Square(2)	0.0174

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Pada tabel 5 diasajikan data hasil pengujian autokorelasi, dimana nilai probabilitas Chi- Square sebesar 0.0174. Probabilitas ini lebih kecil dibandingkan dengan Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,0174 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi belum terpenuhi dalam model menguji pengaruh investasi daerah, PDRB per kapita, dan belanja modal terhadap PAD di Kabupaten Kepulauan Talaud.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi dimana penyimpangan data dari model regresi tidak konsisten. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka uji statistic yang kita gunakan untuk menguji sign ifikan parameter model dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa model regresi kita memenuhi asumsi homokedastisitas. Berikut ini merupakan kriteria yang diterapkan dalam uji Glesjer adalah sebai berikut.

- Jika nilai Probabilitas Chi- Square kurang dari 0.05, maka disimpulkan bahwa terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai Probabilitas Chi-Square lebih dari 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terindikasi adanya masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.344926	Prob. F(3,10)	0.3146
Obs*R-squared	4.024781	Prob. Chi-Square(3)	0.2588
Scaled explained SS	1.562648	Prob. Chi-Square(3)	0.6679

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Dari data yang tercantum dalam gambar 6 di atas, Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square melebihi Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0.2588 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Investasi Daerah terhadap Pendapata Asli daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud

Berdasarkan hasil analisis regresi, variable Inwewstasi Daerah memiliki koefisien regresi positif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Penadapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis peningkatan investasi semstinya

meningkatkan aktivitas ekonomi dan memperkuat kapasitas fiskal daerah, hal tersebut belum terefleksi secara nyata dalam penerimaan PAD.

Menurut teori ekonomi Pembangunan, jika investasi meingkat makasa pertumbuhan ekonomi seharusnya meningkat pula. Peningkatan investasi menambahkan kapasitas produksi, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan mobilisasi ekonomi local. Akitivitas eknomi yang meningkat akan memperluas basis penerimaan PAD melalui pajak daerah, retribusi, dan pendapatan usaha daerah. Dengan demikian, investasi merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pendapatan daerah.

Namun pada konteks Kabupaten Kepulauan Talaud, peningkatan investasi belum memberikan dampak langsung terhadap PAD. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis investasi yang lebih dominan bersifat jangka Panjang, investasi tidak terhubung langsung dengan obejk=objek PAD, serta kondisi geografis kepulauan yang menghambat percepatan aktivitas ekonomi. Selain itu investasi yang masuk mungkin lebih banyak berupa investasi pada pelayanan dasar sehingga belum menghasilkan penerimaan fiskal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa investasi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dngan penelitian lain yang menunjukkan bahwa investasi tidak selalu dapat memberikan dampak signifikan terhadap PAD, terutama pada daerah dengan keterbatasan structural. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu mengarahkan investasi pada sektor produktif yang memiliki hubungan dengan penerimaan PAD agar kontribusinya lebih optimal.

4.2.2 Pengaruh PDRB Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud

Berdasarkan hasil anlisis regresi, variable PDRB per kapita memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan Masyarakat berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan fiskal daerah. Jika PDRB per kapita naik, maka pertumbuhan ekonomi daerah juga meningkat, dan pada akhirnya memperbesar penerimaan PAD.

Dalam teori ekonomi regional, PDRB per kapita merupakan indicator kesejahteraan Masyarakat sekaligus ukuran kapasitas produksi daerah. Jika pendapatan Masyarakat meningkat, konsumsi, produksi, dan transaksi ekonomi lainnya juga meningkat. Aktivitas eknomi yang lebih besar akan memperluas basis pajak daerah, sehingga PAD meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, termasuk penelitian Muhammad (2020), serta Wauran et al. (2017) yang menyatakan bahwa PDRB per kapita merupakan salah satu factor dominan yang memengaruhi PAD. Peningkatan PDRB per kapita menjadi indicator fundamental bahwa ekonomi daerah bergerak kea rah yang lebih produktif, sehingga memperkuat pendapatan asli daerah. Oleh sebab itu penguatan sektor- sektor unggulan daerah menjadi strategi penting untuk memperkuat kapasitas Kabupaten Kepulauan Talaud.

4.2.3 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendaptan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Belanja Modal memiliki koefisien negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini menunjukkan meskipun secara teoritis belanja modal merupakan instrument penting dalam pembentukan asset pemerintah yang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat belanja modal belum berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah.

Secara teoritis, jika belanja modal meningkat maka kualitas infrastruktur meningkat, pelayanan publik meningkat, secara aktivitas belanja modal seharusnya dapat berkontribusi pada PAD. Namun dalam konteks Kabupaten Kepulauan Talaud, belanja modal cenderung dialokasikan pada Pembangunan infrastruktur dasar yang manfaat ekonominya bersifat jangka Panjang, serta tidak langsung meningkatkan objek pendapatan daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Sebagian penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap PAD, peningkatannya belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Jika belanja modal meningkat, pertumbuhan ekonomi memang berpotensi meingkat, tetapi dampaknya terhadap PAD membutuhkan waktu dan pengelolaan asset yang lebih optimal.

4.2.4 Pengaruh Investasi Daerah, PDRB Per Kapita, dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Investasi Daerah, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Artinya PAD tidak hanya dipengaruhi oleh satu variable, tetapi merupakan hasil interaksi seluruh komponen ekonomi dan kebijakan fiskal daerah

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran fiskal daerah yang menyatakan bahwa kapasitas fiskal dipengaruhi oleh factor structural ekonomi, aktivitas Masyarakat, investasi, dan belanja public. Dengan demikian, penguatan PAD membutuhkan strategi komprehensif yang melibatkan optimalisasi investasi daerah, peningkatan pendapatan Masyarakat, serta pengelolaan belanja modal yang lebih produktif. Dengan demikian ketiga variable secara simultan berperan dalam membentuk kapasitas fiskal Kabupaten Kepulauan Talaud. PDRB per kapita merupakan variable yang paling dominan, sedangkan investasi dan belanja modal membutuhkan penguatan strategi kebijakan agar kontribusinya terhadap PAD lebih optimal dalam jangka Panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Investasi Daerah, PDRB per Kapita, dan Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Talaud, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi Daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan investasi terhadap PAD tidak terbukti secara empiris. Ketidaksignifikan tersebut mencerminkan bahwa investasi yang masuk belum secara langsung meningkatkan penerimaan daerah, terutama karena karakteristik Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai wilayah kepulauan dengan keterbatasan infrastruktur pendukung, tingginya biaya logistic, serta orientasi investasi yang cenderung bersifat jangka Panjang dan belum terfokus pada sektor- sektor penghasil PAD
2. PDRB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan ekonomi Masyarakat, semakin besar pula kemampuan fiskal daerah. Peningkatan PDRB per Kapita mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, aktivitas produksi dan konsumsi yang meningkat, serta perluasan basis pajak daerah, dengan demikian, PDRB per kapita merupakan variable yang paling dominan dalam memengaruhi PAD di Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh belanja modal terhadap PAD juga tidak terkonfirmasi. Ketidaksignifikan ini disebabkan oleh pola alokasi belanja modal yang lebih banyak di arahkan pada Pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, Pelabuhan, dan fasilitas public, yang manfaat ekonominya bersifat jangka Panjang dan tidak secara langsung menciptakan objek pajak atau retribusi daerah. Selain itu, kondisi geografis kepulauan menyebabkan asset yang dibangun memerlukan biaya pemeliharaan yang tinggi dan belum di optimalkan sebagai sumber pendapatan daerah.
4. Secara simultan Investasi Daerah, PDRB Per Kapita, dan Belanja Modal berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Ketiga Variabel secara bersama-sama memiliki peran dalam membentuk kapasitas fiskal Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD tidak dapat hanya bertumpu pada satu variable saja, tetapi memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan kebijakan investasi, peningkatan pendapatan Masyarakat, serta pengelolaan belanja modal yang lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Belanja Modal terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020–2023. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 5(2), 115–127.
- Alkon, M.et al., (2022). Infrastructure spending and local fiscal capacity. *Journal of public Economic*, 210,pp.1-15
- Gupta, S. & Verhoeven,M.,(2021). Government expenditure and revenue mobilization. *Public Finance Review*, 49(3), pp. 321-345
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Kairupan ,R.,& Rorimpandey, G. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Investasi dan PDRB terhadap pendapatan daerah”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1968–1977. Universitas Sam Ratulangi
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mirsan, M. A., Hamzah, N., & Sjufri, M. (2019). Pengaruh Investasi, PDRB Per Kapita dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Derajat Kemandirian Fiskal (Studi Kasus Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 410–421.
- Mantiri, J., Mandei, J., & Tolosang, K. (2018). Analisis investasi, belanja modal, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2500–2510. Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Ririn, T., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2014). Pengaruh belanja modal, investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 362–372. Universitas Sam Ratulangi.
- Undang -undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Wauran, M. A., Runtu, T., & Mirah, A. (2017). Pengaruh Belanja Modal dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 678–687. Universitas Sam Ratulangi.
- Widarjono, A. 2013, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Windoro, M. A. (2023). Belanja Modal dan PAD di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 220–230
- Yilmaz, S.et al.2021, *Loyal revenue determinats in developing countries world Development*, 139, pp.105- 118